

PERAN BUDAYA DALAM MEMBENTUK NORMA DAN NILAI SOSIAL : SEBUAH TINJAUAN TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA

Syintya Mardian¹, Syamsir², Engeline Revila Vanessa³, Ulya Sabina Putri⁴, Gading Neylatun Nufus⁵

Departement Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2024

Revised Juni 2024

Accepted Juni 2024

Available online Juni 2024

sintiamardian222@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak

Budaya memainkan peran penting dalam membentuk norma dan nilai sosial yang menjadi landasan interaksi dalam masyarakat. Artikel ini meninjau hubungan antara budaya, norma, dan nilai sosial, dengan fokus pada pengaruh budaya dalam pembentukan norma dan nilai tersebut di masyarakat Indonesia. Menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur dari berbagai sumber jurnal Indonesia, artikel ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana budaya lokal mempengaruhi struktur sosial dan interaksi antarindividu dalam konteks sosial yang lebih luas.

Kata kunci : Hubungan, Sosial, Budaya, Norma

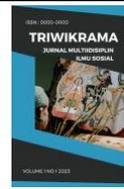
Abstract

Culture plays important role in forming social norms and values that form the basic of interaction in society. This article reviews the relationship between culture, norms and value, with a focus on the influence of culture in the formation of these norms ang value in Indonesia society. Using qualitative methods with literature reviews from vatiuous Indonesia journal sources, this article aims to clarify how local culture influences social structures and interactions between individuals in a broader social context.

Key words: relationships, social, culture, norms

PENDAHULUAN

Norma dan nilai sosial merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Keduanya merupakan pedoman perilaku yang memandu individu dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kebudayaan, termasuk kepercayaan, adat istiadat, adat istiadat, dan simbol, berperan besar dalam membentuk

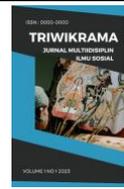


norma dan nilai sosial. Tujuan artikel ini adalah untuk melihat lebih dekat bagaimana budaya membentuk norma dan nilai sosial di Indonesia, serta bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan sosial di masyarakat. Kebudayaan merupakan salah satu unsur fundamental yang membentuk identitas suatu masyarakat. Di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, budaya berperan penting dalam membentuk norma dan nilai sosial yang menjadi landasan interaksi sosial dalam masyarakat. Kebudayaan mencakup banyak aspek kehidupan, mulai dari kepercayaan, adat istiadat, bahasa, seni, hingga nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai identitas kolektif tetapi juga sebagai pedoman yang mengatur perilaku dan interaksi antar individu dalam suatu masyarakat.

Norma sosial dan nilai sosial adalah dua konsep besar dalam sosiologi yang mengatur bagaimana individu harus berperilaku dalam masyarakat. Norma sosial adalah aturan yang diterima secara kolektif dan menentukan perilaku yang diharapkan dalam situasi tertentu. Nilai sosial, sebaliknya, adalah prinsip atau standar yang dianggap penting dan didukung oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial berfungsi sebagai standar yang menentukan apa yang dianggap baik, benar, dan pantas dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat Indonesia, budaya memegang peranan penting dalam membentuk norma dan nilai sosial. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan masing-masing dengan nilai dan norma yang berbeda-beda. Misalnya budaya Jawa yang terkenal dengan nilai-nilai "gotong royong" yang mengedepankan kerjasama dan solidaritas sosial, sedangkan budaya Bali terkenal dengan konsep "tri hita karana" yang mengajarkan keselarasan antara manusia, alam, dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga membentuk struktur sosial dan hubungan antar individu dalam masyarakat.

Peran budaya dalam membentuk norma dan nilai sosial dapat dilihat pada proses sosialisasi, dimana individu mempelajari dan menginternalisasikan nilai dan norma melalui interaksi dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media. Sosialisasi merupakan suatu proses seumur hidup dimana individu secara terus menerus belajar dan beradaptasi dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Di Indonesia, sosialisasi budaya dimulai dari lingkungan rumah, dimana anak diajarkan adat istiadat, bahasa, dan nilai-nilai keluarga dan masyarakatnya.

Penelitian tentang hubungan budaya, norma, dan nilai-nilai sosial menunjukkan bahwa budaya tidak hanya mempengaruhi perilaku individu tetapi juga membentuk struktur sosial dan dinamika hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Misalnya saja kajian Koentjaraningrat (2002) yang menunjukkan bahwa budaya Jawa dengan nilai-nilai



“tepa selila” (toleransi) mempunyai pengaruh yang besar terhadap terbentuknya hubungan sosial yang harmonis dan toleran.

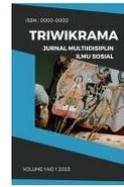
Demikian pula kajian Mulder (2001) mengenai perubahan budaya di Jawa menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh modernisasi, nilai-nilai tradisional masih sangat kuat dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat. Selain itu, budaya juga berperan dalam integrasi sosial, dimana nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu membantu memperkuat kohesi sosial dan solidaritas sosial. Ritual, tradisi, dan ritual adat berfungsi sebagai mekanisme integratif yang memperkuat kesadaran kolektif dan identitas bersama. Misalnya di Bali, upacara adat seperti “ngabe” (upacara ngaben) tidak hanya berfungsi sebagai upacara keagamaan tetapi juga sebagai sarana memepererat ikatan sosial dan solidaritas masyarakat. Namun peran budaya dalam membentuk norma dan nilai sosial juga menghadapi tantangan, terutama dalam konteks masyarakat yang beragam dan dinamis seperti Indonesia. Perbedaan budaya dapat menjadi sumber konflik ketika nilai dan norma kelompok yang berbeda bertentangan. Misalnya, perbedaan budaya lokal dan dunia seringkali menimbulkan ketegangan, terutama di kalangan generasi muda yang terbuka terhadap pengaruh budaya asing. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dan mengembangkan kebijakan sosial yang inklusif dan adil. Pendidikan multikultural dan dialog antarbudaya dapat menjadi strategi efektif untuk mengelola konflik dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat pluralis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran budaya dalam membentuk norma dan nilai sosial dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang menjadi milik manusia melalui pembelajaran. Perilaku manusia yang tidak diperoleh melalui pembelajaran antara lain perilaku instingtual yaitu kemampuan naluriah yang dibangun dalam gen sejak lahir, beberapa refleks, dan beberapa perilaku manusia (makan, minum, bipedalisme, dll (misalnya berjalan). diubah olehnya menjadi budaya aksi.

Koenjalaraningrat, salah satu guru besar antropologi Indonesia, berpendapat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta buddaya (bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal), sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan berkaitan dengan budi dan akal. ada pula yang berpendapat bahwa ia berevolusi dari budidaya majemuk yang berarti kekuatan pikiran atau kekuatan nalar (Koentjaraningrat, 1993).



Kebudayaan diartikan sebagai cara hidup masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling sesuai dengan lingkungan. Budaya adalah pola asumsi dasar bersama yang dipelajari suatu kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisir yang mempunyai tujuan, keyakinan, dan nilai yang sama serta pengaruhnya terhadap motivasi dapat diukur (Michael Zwell, 2000).

Norma Sosial

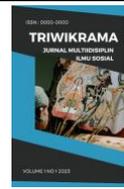
Norma sosial adalah aturan atau standar perilaku yang diterima dan diakui oleh anggota suatu masyarakat sebagai pedoman dalam mengatur perilaku dan interaksi sosial. Norma sosial berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang membantu menjaga ketertiban dan stabilitas dalam masyarakat. Ketaatan pada norma-norma sosial memungkinkan individu berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga tercipta keselarasan dan keselarasan dalam hubungan sosial.

Soekanto (2006) menyatakan norma sosial dapat digolongkan menjadi empat jenis utama: norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Meskipun setiap jenis norma mempunyai sanksi dan tingkat komitmen yang berbeda-beda, namun semuanya bertujuan untuk mengatur perilaku individu agar sesuai dengan harapan masyarakat (Soekanto, 2006). Norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat, baik yang berasal dari agama maupun adat istiadat setempat, merupakan cara masyarakat menilai perilaku seseorang, apakah itu perilaku yang baik atau buruk. Apabila tingkah laku atau tingkah laku seseorang tidak pantas dan melanggar norma yang ada, maka orang tersebut dikatakan berperilaku jahat atau menyimpang.

Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan konsep-konsep abstrak tentang apa yang dianggap penting, baik, dan diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai sosial mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman individu dan kelompok dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai sosial berfungsi sebagai standar atau tolok ukur untuk mengevaluasi perilaku atau situasi tertentu, dan memberikan panduan bagi pengambilan keputusan individu.

Menurut Koentjaraningrat (2002), nilai-nilai sosial merupakan bagian dari budaya yang memberikan arahan dan motivasi bagi perilaku individu dan kelompok. Nilai-nilai sosial tidak hanya berperan dalam pembentukan identitas dan kohesi kelompok, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai-nilai sosial dapat berupa keyakinan, tujuan, atau prinsip yang dianut oleh individu atau kelompok, seperti keadilan, kebebasan, keutuhan, dan keutuhan (Koentjaraningrat, 2002). Nilai-nilai sosial seringkali berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain



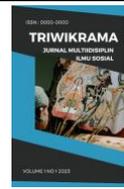
tergantung pada latar belakang budaya, sejarah, dan lingkungan sosial. Misalnya saja budaya Jawa yang menghargai "gotong royong" atau kolaborasi, dan menjadi landasan dalam banyak aktivitas masyarakat. Sebaliknya, budaya Barat seringkali lebih menekankan nilai-nilai kebebasan dan individualisme (Mulder, 2001).

Budaya sebagai landasan norma dan nilai sosial

Kebudayaan sebagai landasan norma dan nilai sosial Kebudayaan ibarat pohon rindang yang berakar kuat menopang norma dan nilai sosial yang bercabang. Tradisi, adat istiadat, kepercayaan, dan sistem pengetahuan yang dianut dari suatu kebudayaan merupakan sumber norma dan nilai suatu masyarakat. Kebudayaan mentransmisikan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang dianggap baik dan benar melalui berbagai mekanisme seperti pendidikan, sosialisasi, dan interaksi sosial. Kebudayaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap norma sosial dan nilai sosial karena norma sosial dan nilai sosial itu sendiri merupakan aturan atau standar perilaku yang dianggap wajar dan diterima oleh masyarakat dalam budaya tersebut. Norma sendiri merupakan ukuran perilaku suatu kelompok tertentu. Norma memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana perilakunya akan dinilai oleh orang lain. Norma juga merupakan standar yang digunakan orang lain untuk mendukung atau menolak tindakan seseorang.

Norma pada dasarnya adalah bagian dari kebudayaan. Awal mula kebudayaan itu sendiri adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu kelompok tertentu, yang pada akhirnya mengarah pada apa yang disebut dengan norma. Ada orang yang mengartikan norma sebagai nilai karena norma itu mengandung nilai. Norma adalah perwujudan nilai. Nilai juga merupakan sumber norma, karena setiap norma pasti mengandung nilai. Sementara Norma sosial adalah aturan atau standar perilaku yang dianggap wajar, diterima, dan diharapkan oleh orang-orang dalam kelompok atau budaya tertentu. Norma sosial mengatur interaksi sosial, mengatur perilaku masyarakat, dan membentuk pola perilaku yang dianggap sesuai dengan nilai, kepercayaan, dan tradisi masing-masing masyarakat. Norma sosial dapat bersifat formal, yaitu aturan yang secara tegas ditetapkan oleh undang-undang atau peraturan pemerintah, atau informal, yaitu aturan yang tidak tertulis tetapi diakui dan dipatuhi oleh anggota suatu masyarakat ada aturan yang berlaku.

Norma sosial dan nilai sosial mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti berpakaian, berbicara, adat istiadat, tata krama, nilai moral, dan etika. Mereka memainkan peran penting dalam menjaga kohesi sosial, meningkatkan kerja sama, dan



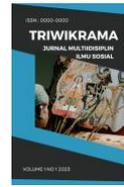
menjaga ketertiban sosial. Pelanggaran terhadap norma sosial dapat menimbulkan sanksi sosial seperti kutukan sosial, penolakan, bahkan pengucilan dari masyarakat. Budaya menjadi landasan yang kuat antara Hubungan Nilai Sosial dan Norma Sosial, Nilai sosial dan norma sosial berkaitan erat satu sama lain dalam pembentukan struktur sosial dan dinamika sosial. Nilai-nilai sosial menjadi dasar terbentuknya norma-norma sosial Karena nilai-nilai masyarakat menentukan apa yang dianggap penting dan diinginkan, maka terbentuklah norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, ketika masyarakat memandang kejujuran sebagai nilai sosial yang penting, norma-norma sosial ditetapkan untuk mendukung dan menegakkan kejujuran, seperti peraturan yang melarang kebohongan dan transparansi dalam transaksi bisnis. Di sisi lain, norma sosial juga berfungsi untuk memperkuat dan memelihara nilai-nilai sosial. Dengan menegakkan norma-norma sosial, suatu masyarakat dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang dianggap penting dihormati dan diamankan oleh anggota masyarakat.

Mekanisme Budaya dalam Menanamkan Norma dan Nilai

Sebagai Mahasiswa, kita tidak hanya fokus pada buku dan teori saja. Kita semua adalah anggota masyarakat, dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk identitas kita. Kebudayaan yang kaya dan bernilai merupakan sarana penting untuk menularkan norma dan nilai kepada anggotanya, termasuk kita para mahasiswa. Proses penanaman ini ibarat sungai yang mengalir tak henti-hentinya. Pertama, sosialisasi sebagai gerbang utama. Dalam keluarga, kasih sayang orang tua kita dan teladan mereka memberikan pedoman moral untuk membimbing kita. Di sekolah, guru berusaha untuk menarik perhatian terhadap norma dan nilai yang berlaku melalui usahanya sendiri. Komunitas tradisional dan budaya tempat kita tinggal memperdalam pemahaman kita tentang nilai-nilai luhur dan memperkuat rasa kebersamaan. Di balik sosialisasi ada internalisasi. Kita belajar dengan meniru dan mengikuti teladan orang-orang yang kita kagumi. Penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, mendorong orang untuk terus berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilainya saat ini.

Pendidikan formal dan nonformal membantu masyarakat memahami makna dan pentingnya norma dan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Enkulturasinya, keseluruhan proses pembelajaran budaya, juga memegang peranan penting. Tradisi, seni, budaya, dan adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun mengandung pesan moral dan etika yang mengajarkan kita nilai-nilai penting.

Bahasa sebagai alat komunikasi juga mencerminkan norma dan nilai yang berlaku pada suatu budaya. Melalui enkulturasinya, kita memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang norma dan nilai yang membentuk identitas budaya kita. Memahami



mekanisme budaya dalam transmisi norma dan nilai bukan hanya tugas sosiolog dan ilmuwan budaya. Dimanapun kita berada, kita akan selalu menjadi bagian dari masyarakat dan budaya akan terus menentukan moralitas dan identitas kita.

Dampak Norma dan Nilai Sosial pada Hubungan Sosial dan Budaya

Norma dan nilai sosial merupakan unsur fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Keduanya ibarat tali pengikat yang menjaga ketertiban dan stabilitas sosial serta menjadi landasan interaksi dan kerja sama antar individu. Pengaruh norma dan nilai sosial terhadap hubungan sosial budaya bersifat kompleks dan mencakup banyak aspek kehidupan. Berikut dampak norma dan nilai sosial pada hubungan sosial dan budaya :

Dampak Positif :

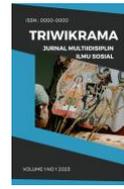
1. Memperkuat Kohesi Sosial

Norma dan nilai sosial yang secara umum dianut oleh anggota suatu masyarakat dapat memperkuat rasa persatuan dan solidaritas. Sebab, norma dan nilai tersebut menjadi landasan bersama dalam berinteraksi dan bekerja sama antar individu sehingga menimbulkan rasa saling menghargai, menghargai, dan bertoleransi. Seperti, Norma Kesopanan dan tata karma yang mana Norma ini mendorong individu untuk berperilaku sopan dan santun ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seperti orang tua, guru, teman, dan orang asing. Hal ini menciptakan suasana keharmonisan dan saling menghormati serta memperkuat rasa kohesi dan persatuan sosial.

Nilai Gotong Royong ini mendorong individu untuk saling membantu dan bekerja sama menyelesaikan permasalahan bersama. Misalnya saja gotong royong membersihkan lingkungan, membangun rumah warga, mengadakan acara desa, dan lain-lain. Nilai gotong royong ini memperkuat rasa persatuan dan solidaritas antar individu sehingga tercipta masyarakat yang gotong royong dan saling mendukung. Karna Melalui kegiatan gotong royong, koeksistensi masyarakat dapat berhasil terjalin tanpa disadari bahwa koeksistensi inilah yang terus memperkokoh masyarakat dan melestarikan budaya serta tradisi nenek moyangnya.

2. Meningkatkan ketertiban sosial

Norma dan nilai sosial, jika ditegakkan dengan benar, akan membantu menciptakan ketertiban sosial. Norma dan nilai tersebut mengatur perilaku individu dan mencegah terjadinya pelanggaran hukum dan norma. Meningkatkan ketertiban sosial dengan melibatkan Norma hukum seperti larangan pencurian, pembunuhan, dan perusakan harta benda turut menciptakan rasa aman dan nyaman dalam masyarakat. Individu yang mematuhi norma hukum menghindari sanksi hukum dan membantu menjaga ketertiban sosial. Selain itu Norma sosial, seperti tidak bersikap kasar, mengantre, dan



menjaga kebersihan lingkungan, membantu menjaga kelancaran fungsi dan interaksi dalam masyarakat. Masyarakat yang berpegang teguh pada norma sosial akan menciptakan suasana tertib dan baik.

3. Pelestarian Kebudayaan

Norma dan nilai-nilai sosial yang diturunkan dari generasi ke generasi membantu melestarikan kebudayaan. Norma dan nilai tersebut mencakup nilai-nilai luhur yang diapresiasi dalam masyarakat, seperti gotong royong, menghormati kesepakatan, dan menghormati orang tua. Tradisi Mudik Lebaran merupakan salah satu contoh norma dan nilai sosial yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi ini mencakup nilai-nilai kekeluargaan, menghormati orang tua, dan mempererat tali silaturahmi. Serta Upacara adat seperti upacara panen padi dan penguburan merupakan contoh norma dan nilai sosial yang diwariskan secara turun temurun. Ritual adat ini memadukan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat.

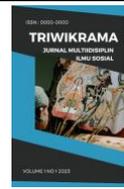
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Norma dan nilai-nilai sosial yang positif seperti kejujuran, keadilan, dan gotong royong membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Norma dan nilai tersebut menumbuhkan perilaku saling menguntungkan dan menciptakan lingkungan sosial yang positif dimana individu merasa aman, nyaman, dan didukung. Dimana Norma kejujuran mendorong individu untuk selalu berkata jujur dan tidak pernah berbohong. Maka Hal ini dapat menciptakan rasa saling percaya antar masyarakat dan memudahkan kerjasama dan transaksi dalam masyarakat. Dan Nilai Bantuan juga mendorong individu untuk membantu dan mendukung satu sama lain selama masa-masa sulit. Hal ini menciptakan rasa saling mempertimbangkan dan bekerja sama antar individu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dampak negatif

1. Konflik Sosial

Norma dan nilai sosial yang berbeda dapat menjadi sumber konflik sosial. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik dan perpecahan dalam masyarakat, apalagi jika tidak dikelola dengan baik. Seperti adanya Konflik Keagamaan dimana Perbedaan keyakinan dan nilai agama dapat menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat. Hal ini dapat terjadi ketika individu tidak toleran terhadap perbedaan dan tidak mau memahami nilai-nilai agama orang lain. Selanjutnya, Perbedaan adat dan tradisi antar



kelompok masyarakat dapat menimbulkan konflik budaya. dimana Hal ini bisa terjadi ketika individu tidak menghargai budaya orang lain dan memaksakan budayanya sendiri.

2. Diskriminasi

Norma dan nilai sosial yang diskriminatif dapat menimbulkan penindasan dan ketidakadilan terhadap kelompok tertentu dalam masyarakat. Norma dan nilai tersebut membenarkan perlakuan yang tidak tetap

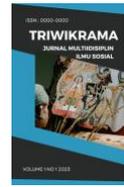
Dinamika Budaya dan Norma/Nilai Sosial

Dinamika budaya dan nilai-nilai sosial menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Dinamika budaya mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi pada kebudayaan suatu masyarakat, sedangkan nilai-nilai sosial mengacu pada prinsip-prinsip yang dianut oleh individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Dinamika budaya melibatkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi adat istiadat, tradisi, maupun perkembangan teknologi, yang dapat mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan berperilaku. Misalnya pengaruh perkembangan budaya dan teknologi asing dapat mempengaruhi pola hidup dan nilai-nilai dalam suatu masyarakat.

Nilai-nilai sosial adalah prinsip-prinsip yang dianut oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial menjadi pedoman berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial juga membatasi perilaku yang dianggap baik dan buruk, serta diharapkan dapat menghasilkan individu yang baik, tidak melakukan kejahatan atau menyimpang. Norma sosial adalah aturan yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat. Norma sosial dan nilai sosial saling berkaitan, dan nilai sosial menjadi dasar pembentukan norma dalam masyarakat. Norma sosial dapat berupa perilaku (usage) dan adat istiadat (customs) yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, kebudayaan Indonesia mempunyai nilai-nilai yang unik dan luhur seperti gotong royong, gotong royong, kebaikan, kesopanan, toleransi, dan perhatian terhadap sesama. Namun pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi turut mempengaruhi dinamika budaya dan nilai-nilai sosial masyarakat.

Peran Budaya dalam Membentuk Norma dan Nilai di Masyarakat Indonesia

Melakukan ritual setelah kematian menurut agama Hindu Bali. Bagi masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu, mengadakan upacara ngaben adalah suatu kewajiban. Ritual ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan rasa hormat kepada para leluhur. Upacara Ngabe yang bertujuan untuk membimbing roh nenek moyang menuju akhirat. expand_more Ritual ini penuh makna dan nilai budaya yang diwariskan secara turun



temurun. Di bawah cara budaya ritual Ngabe berperan dalam membentuk norma dan nilai masyarakat Indonesia:

1. Menghormati leluhur

Ritual Ngabe merupakan bentuk penghormatan terhadap leluhur. Masyarakat Hindu di Bali meyakini bahwa roh nenek moyang masih ada hubungannya dengan mereka dan patut dihormati. Ritual Ngabe dilakukan dengan keikhlasan dan pengabdian untuk membantu arwah nenek moyang mencapai kedamaian abadi. Nilai hormat ini mempererat hubungan antar anggota keluarga dan membantu melestarikan tradisi leluhur.

2. Syukur dan Syukur :

Ritual Ngabe juga merupakan ungkapan rasa syukur atas segala pengorbanan dan warisan yang diberikan nenek moyang kita. Nenek moyang dianggap sebagai sumber kebijaksanaan dan teladan bagi generasi mendatang. Upacara Ngabe merupakan momen mengenang jasa nenek moyang dan mencari hidayah dalam hidup kita. Rasa syukur dan syukur ini turut menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap nenek moyang kita.

3. Kepedulian dan Solidaritas

Ritual Ngabe biasanya dilaksanakan dengan gotong royong seluruh anggota keluarga, saudara dan tetangga. Hal ini menunjukkan kepedulian dan solidaritas antar anggota masyarakat. Setiap orang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mempersiapkan dan melaksanakan upacara. Nilai-nilai kasih sayang dan solidaritas ini membantu memperkuat rasa kekompakan dan kekompakan masyarakat.

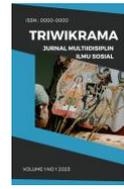
4. Harmoni dengan Alam

Dalam melaksanakan ritual Ngabe, perhatian diberikan pada keseimbangan alam. Jenazah almarhum dikremasi dengan cara yang ramah lingkungan, dan prosesi khidmatnya disertai dengan berbagai ritual yang bertujuan untuk konservasi. Nilai keselarasan dengan alam ini turut menjaga keseimbangan alam dan menjaga lingkungan.

5. Menerima Kematian

Ritual Ngabe adalah cara masyarakat Hindu Bali menerima kematian sebagai bagian dari siklus kehidupan. Kematian tidak dipandang sebagai sebuah akhir, namun sebagai transisi menuju akhirat. Ritual Ngabe membantu masyarakat menerima kematian dengan bermartabat dan memberikan kedamaian bagi keluarga yang masih hidup. Nilai menerima kematian ini membantu orang menjalani hidup dengan lebih jujur dan bermakna.

KESIMPULAN



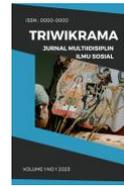
Budaya adalah alat penting untuk mentransmisikan norma dan nilai sosial. Mekanisme sosialisasi, internalisasi, dan enkulturasi bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan luhur dalam diri individu. Sebagai mahasiswa administrasi publik, memahami mekanisme ini sangat penting untuk mengembangkan kebijakan dan program yang memperkuat nilai-nilai luhur dan membangun masyarakat yang kuat dan beradab. Kebudayaan memegang peranan penting dalam menanamkan norma dan nilai di kalangan anggota suatu masyarakat. Mekanisme budaya seperti sosialisasi, internalisasi, dan enkulturasi membantu individu memahami dan menerima norma dan nilai tersebut sebagai bagian dari dirinya. Kebudayaan yang kuat membantu terciptanya masyarakat yang harmonis, tertib, dan sejahtera.

Mekanisme budaya dalam transmisi norma dan nilai mencakup berbagai faktor sosial dan kelembagaan. Norma dan nilai sosial berperan penting dalam membentuk hubungan sosial dan budaya. Mereka memperkuat kohesi sosial, mengatur perilaku, mempengaruhi identitas budaya, mengendalikan perubahan sosial, mempengaruhi struktur sosial, dan mengendalikan interaksi sosial. Memahami dan menghargai peran ini penting untuk menjaga keharmonisan dan kemajuan sosial.

Upacara Ngabe merupakan contoh nyata bagaimana budaya berperan dalam membentuk norma dan nilai dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam ritual Ngabe, seperti penghormatan terhadap leluhur, rasa syukur dan syukur, kepedulian dan solidaritas, keselarasan dengan alam, dan penerimaan kematian, penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, saling menghormati alam dan leluhur, serta Berkontribusi untuk bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2010). *Kebudayaan dan Identitas dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arsana, I. N. C., Simatupang, G. L. L., Soedarsono, R. M., & Dibia, I. W. (2014). Kosmologis Tetabuhan dalam Upacara Ngaben. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 107-125.
- Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 175-192.
- Ismail. (2020). *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*. Medan



Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lindayanti, N. P. F., Purnamawati, G. A., & Prayudi, M. A. (2020). Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Upacara "Ngaben Aluh" Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Budaya Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 34-43.

Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas: jurnal pendidikan sosiologi*, 6(1).

Soekanto, S. (2006). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.